



**Pengaruh *Online Privacy Concern* Terhadap *Knowledge Hiding* Dan
Dampaknya Pada *Online Collaborative Learning* Di Fisip
Universitas Mulawarman**

¹Adietya Arie Hetami, ²Wira Bharata

¹Universitas Mulawarman

²Universitas Mulawarman

CORRESPONDENCE: adietyaarie@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 11-08-2021

Revised : 29-08-2021

Accepted : 13-09-2021

Keywords:

Online Privacy Concern,

Knowledge Hiding,

Online Collaborative

Learning.

Abstrak

Sejumlah universitas di Indonesia menggunakan pembelajaran secara online saat kebijakan physical distancing diterapkan di masa pandemi Covid-19. Sejalan dengan perkembangan sistem pendidikan, muncul suatu konsep yang disebut online collaborative learning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan online collaborative learning pada tenaga pengajar di Universitas Mulawarman, khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP).

Populasi dalam penelitian ini adalah 108 orang dosen di FISIP Universitas Mulawarman. Teknik analisis data statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan GSCA (Generalized Structured Component Analysis). Temuan empiris pada penelitian ini membuktikan semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang cepat mempunyai dampak signifikan terhadap kehidupan manusia. Salah satu contoh teknologi informasi yang banyak digunakan dan berperan sangat penting bagi kehidupan manusia adalah *internet*. Peran *internet* yang menghubungkan jaringan komputer yang dapat melayani milyaran pengguna di seluruh dunia, membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia baik secara individu maupun organisasi, termasuk dalam dunia pendidikan.

Proses pendidikan di Indonesia dituntut untuk terus melakukan pembaruan terkait metode, bahan ajar, maupun sarana dan prasarana (Azzuhri, 2009). Penyelenggaraan pendidikan di masa ini, sedikit banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Pendidikan berbasis teknologi, atau yang lebih dikenal sebagai *e-learning*, tentunya membutuhkan suatu sistem informasi yang berkualitas. Sejalan dengan perkembangan sistem pendidikan, muncul suatu konsep yang disebut *online collaborative learning*.

Pembelajaran kolaboratif adalah strategi yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Ketika siswa berkolaborasi dalam unit kecil, meneliti subjek atau meningkatkan

kemahiran demi mencapai tujuan bersama, adalah aspek yang paling menguntungkan dari pembelajaran aktif. Penggunaan teknologi dalam hal ini akan mendukung proses pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif dinamis yang dikaitkan dengan penggunaan teknologi akan berdampak terhadap peningkatan prestasi siswa (Dewi *et. al.*, 2016).

Kebijakan pemerintah Indonesia yang menerapkan *physical distancing* membuat sekolah, universitas, dan perusahaan memberlakukan kebijakan *Work From Home* (WFH). Sejumlah universitas atau perguruan tinggi di Indonesia menggunakan beragam aplikasi yang ada untuk mendukung pembelajaran secara *online* saat kebijakan *physical distancing* diterapkan. Salah satu aplikasi yang paling populer digunakan adalah Zoom. Aplikasi Zoom menjadi idola baru masyarakat Indonesia di tengah pandemi virus Covid-19, namun faktanya aplikasi ini memiliki beberapa masalah keamanan dan privasi.

Masalah privasi dan keamanan yang terkait dengan komunikasi digital dan teknologi jaringan telah menjadi perhatian utama di dunia. Pengguna *online* meninggalkan banyak jejak elektronik yang merinci perilaku dan preferensi mereka yang dapat dengan mudah diperoleh, digunakan, atau dibagikan dengan orang asing (Gurung & Raja, 2016). Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan privasi pengguna *online* dapat diserang dengan berbagai cara. Selain itu, pengguna *online* tidak memiliki kendali atas penggunaan informasi pribadi yang mereka berikan selama aktivitas berselancar di dunia maya.

Masalah privasi juga terdapat atau dialami pada sistem pembelajaran *online*. Dalam konteks pembelajaran secara *online*, semakin tinggi masalah privasi, maka akan semakin besar keinginan untuk menyembunyikan pengetahuan. Hal ini mendorong munculnya suatu perilaku individu yang cenderung ingin menyembunyikan identitas ataupun pengetahuan yang mereka miliki.

Knowledge hiding adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan upaya seseorang untuk menahan atau menyembunyikan pengetahuan yang diminta oleh orang lain (Connelly *et. al.*, 2012). Penelitian ini memanfaatkan istilah *knowledge hiding* untuk mendukung asumsi bahwa masalah privasi di dunia virtual akan meningkatkan persepsi pengguna menyembunyikan pengetahuan. Di sisi lain, keinginan untuk *knowledge hiding* akan berdampak negatif pada proses pembelajaran kolaboratif.

Literatur terdahulu telah membahas konsep *Online Collaborative Learning*, *Online Privacy Concern*, dan *Knowledge Hiding*. Penelitian-penelitian tersebut banyak mengambil sampel pada berbagai sektor, manufaktur, *finance*, ataupun di ranah bisnis. Faktanya masih sedikit ditemukan penelitian yang fokus pada *e-learning*, khususnya pada pembelajaran

kolaboratif *online* yang mengambil studi kasus di Indonesia. Penelitian ini merekonstruksi model penelitian yang dilakukan oleh Cerne *et. al.* (2014) dan Zhai *et. al.* (2019).

Pada masa pandemi Covid-19, Universitas Mulawarman juga menerapkan kebijakan WFH. Dengan adanya kebijakan tersebut, kegiatan perkuliahan yang biasa dilakukan otomatis akan berubah menjadi *online*. Penelitian ini dilakukan pada responden yang merupakan dosen di Universitas Mulawarman. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *online collaborative learning* pada tenaga pengajar di Universitas Mulawarman, khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP).

METODE

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan paradigma kuantitatif. Definisi *explanatory research* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi melalui situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman (Maholtra, 2009). Metode penelitian yang digunakan penelitian menggunakan metode survei, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui permintaan keterangan-keterangan kepada responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (Singarimbun & Effendi, 2011).

Penelitian dilakukan di Universitas Mulawarman. Universitas Mulawarman adalah salah satu perguruan tinggi yang terletak di Kalimantan Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen atau tenaga pengajar di Universitas Mulawarman, khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Berdasarkan data jumlah dosen pada bulan Januari tahun 2020, diketahui tenaga pengajar pada FISIP Universitas Mulawarman mencapai 108 orang. Jumlah ini mencakup dosen PNS maupun non PNS di Universitas Mulawarman. Penelitian ini tidak membatasi responden berdasarkan jenjang pendidikan ataupun status kepegawaian. Merujuk pada data tersebut, maka sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh populasi. Dapat disimpulkan metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada responden dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah semantik diferensial. Teknik analisis data statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan GSCA (*Generalized Structured Component Analysis*).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Online Privacy Concern* (X1). Privasi *online* melibatkan kontrol informasi pribadi dalam lingkungan virtual (Dinev & Hart, 2004). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Knowledge Hiding* (Y1) dan *Online Collaborative Learning* (Y2). Sikap menyembunyikan pengetahuan adalah sebuah strategi individu untuk mencapai tujuan tertentu (Peng, 2013). Zhai *et. al.*, (2019) mendefinisikan pembelajaran kolaboratif menggunakan komputer adalah sub-area dalam ilmu pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana pembelajaran dapat dibantu oleh penggunaan komputer. Berdasarkan definisi konseptual tersebut, maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kode	Referensi
<i>Online Privacy Concerns</i> (X1)	Merasa diawasi pada saat pembelajaran kolaboratif <i>online</i>	X1.1	Dinev & Hart (2004)
	Merasa semua tindakan dilacak pada saat pembelajaran kolaboratif <i>online</i>	X1.2	
	Merasa tidak aman pada saat memberikan informasi secara pembelajaran kolaboratif <i>online</i>	X1.3	
	Merasa informasi yang diberikan pada saat pembelajaran kolaboratif <i>online</i> akan disalahgunakan	X1.4	
<i>Knowledge Hiding</i> (Y1)	Menahan informasi yang bermanfaat bagi orang lain pada pembelajaran kolaboratif <i>online</i>	Y1.1	Peng (2013)
	Menyembunyikan pencapaian inovatif pada pembelajaran kolaboratif <i>online</i>	Y1.2	
	Tidak memberikan pengetahuan pribadi menjadi pengetahuan orang lain pada pembelajaran kolaboratif <i>online</i>	Y1.3	
<i>Online Collaborative Learning</i> (Y2)	Menjadi bagian dari kelompok pembelajaran kolaboratif <i>online</i>	Y3.1	Zhai <i>et. al.</i> (2019)
	Mengembangkan pengetahuan baru dari kelompok pembelajaran kolaboratif <i>online</i>	Y3.2	
	Aktif bertukar ide dan informasi bersama anggota kelompok pembelajaran kolaboratif <i>online</i>	Y3.3	
	Memecahkan masalah bersama anggota kelompok pembelajaran kolaboratif <i>online</i>	Y3.4	

Sumber: data diolah, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian pada Tabel 2 dan 3 menunjukkan semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini *valid* dan reliabel. Seluruh butir pernyataan yang dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian mempunyai koefisien lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,197. Instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan jika mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0,70.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	Kriteria
<i>Online Privacy Concerns</i> (X1)	X1.1	0,312	<i>Valid</i>
	X1.2	0,309	<i>Valid</i>
	X1.3	0,381	<i>Valid</i>
	X1.4	0,381	<i>Valid</i>
<i>Knowledge Hiding</i> (Y1)	X2.1	0,373	<i>Valid</i>
	X2.2	0,401	<i>Valid</i>
	X2.3	0,397	<i>Valid</i>
<i>Online Collaborative Learning</i> (Y2)	Y1.1	0,362	<i>Valid</i>
	Y1.2	0,401	<i>Valid</i>
	Y1.3	0,455	<i>Valid</i>
	Y1.4	0,376	<i>Valid</i>

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
<i>Online Privacy Concerns</i> (X1)	0.783	Reliabel
<i>Knowledge Hiding</i> (Y1)	0.802	Reliabel
<i>Online Collaborative Learning</i> (Y2)	0.834	Reliabel

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan pengukuran model FIT menggunakan *software* GSCA. Nilai FIT berada diantara angka 0 sampai dengan 1. Nilai FIT yang menunjukkan nilai varian variabel *Online Privacy Concerns* (X1), *Knowledge Hiding* (Y1), dan *Online Collaborative Learning* (Y2) dapat diukur sebesar 66,3%. Sedangkan sisanya yaitu 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini. Nilai GFI adalah sebesar 0,842, sedangkan nilai SRMR adalah sebesar 0.272. Nilai GFI mendekati 1 dan nilai SRMR mendekati 0. Berdasarkan hasil indikasi pendugaan menggunakan parameter GSCA tersebut, dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini cocok dan dapat dilanjutkan untuk pengukuran selanjutnya.

Tabel 4. Model FIT GSCA

Model Fit	
FIT	0.663
AFIT	0.708
GFI	0.842
SRMR	0.271
NPAR	100

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pertama H1, yaitu variabel *Online Privacy Concerns* (X1) terhadap variabel *Knowledge Hiding* (Y1),

menunjukkan nilai analisa jalur sebesar 0.772. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Jika dilihat nilai *critical ratio* yaitu sebesar 2.01*, menunjukkan bahwa hubungan diantara dua variabel tersebut signifikan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhai *et. al.* (2019). Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peng (2013) bahwa individu memiliki perasaan kepemilikan terhadap sesuatu dimana mereka telah menginvestasikan banyak waktu dan tenaga.

Dosen atau tenaga pengajar mungkin tidak mau berbagi semua pengetahuan yang dimiliki, disebabkan karena mereka akan kehilangan sesuatu yang berharga. Namun hal ini juga belum tentu sepenuhnya benar. Dalam konteks dunia pembelajaran secara *online*, peneliti menemukan pandangan lain. Poin utama dalam hal ini adalah sistem perkuliahan di Indonesia yang mayoritas menggunakan SKS (Satuan Kredit Semester).

SKS menunjukkan besarnya beban studi yang harus ditempuh mahasiswa. Dari jumlah SKS, mahasiswa maupun dosen mengerti tingkat kesulitan dan berapa lama durasi waktu yang diperlukan dalam kegiatan perkuliahan. Jadi sangat tidak mungkin ketika dosen membagikan semua pengetahuan yang dimiliki dalam satu waktu tertentu.

Tabel 5. Pengujian Struktural Model

<i>Path Coefficients</i>			
	Estimate	SE	CR
<i>Online Privacy Concerns -> Knowledge Hiding</i>	0.772	0.184	2.01*
<i>Knowledge Hiding -> Online Collaborative Learning</i>	-0.745	0.191	1.99*

Sumber: data diolah, 2021

Hubungan lain yang diuji pada penelitian ini adalah terkait variabel *Knowledge Hiding* (Y1) dan *Online Collaborative Learning* (Y2). Pengujian hipotesis kedua H2 menunjukkan *critical ratio* sebesar 1.99* dan nilai koefisien jalur sebesar -0.745. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa keinginan menyembunyikan pengetahuan berkaitan erat dengan pembelajaran kolaboratif secara *online*. Temuan ini senada dengan hasil penelitian Zhai *et. al.* (2019).

Pembelajaran kolaboratif membutuhkan partisipasi dari seluruh pihak yang terkait di dalamnya. Siswa dapat berdiskusi, berbagi informasi, dan memecahkan masalah bersama. Temuan dalam penelitian ini bahwa keinginan menyembunyikan pengetahuan adalah faktor yang menghambat kesuksesan pembelajaran kolaboratif. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Cerne *et. al.* (2014), yang melaporkan bahwa menyembunyikan pengetahuan menghasilkan konsekuensi negatif. Fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan adalah perbedaan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Dosen atau tenaga pengajar harus memikirkan metode

pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika perbedaan kemampuan ini tidak segera diseimbangkan, maka keberhasilan pembelajaran kolaboratif akan sulit tercapai.

KESIMPULAN

Temuan empiris pada penelitian ini membuktikan terdapat hubungan diantara variabel yang diuji. Semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini berarti bahwa ketika salah satu variabel mengalami perubahan nilai (baik positif maupun negatif), maka akan berpengaruh terhadap variabel lain. Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu obyek penelitian ini hanya terbatas tenaga pengajar di Universitas Mulawarman, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan faktor stimulus lain yang mempengaruhi pembelajaran kolaboratif secara *online*, seperti budaya organisasi atau media pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzuhri, M. (2009). Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era Teknologi Informasi. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 348-445.
- Černe, M., Nerstad, C. G., Dysvik, A., & Škerlavaj, M. (2014). What goes around comes around: Knowledge hiding, perceived motivational climate, and creativity. *Academy of Management Journal*, 57(1), 172-192.
- Connelly, C. E., Zweig, D., Webster, J., & Trougakos, J. P. (2012). Knowledge hiding in organizations. *Journal of Organizational Behavior*, 33(1), 64–88.
- Dewi, M. R., Mudakir, I., & Murdiah, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif berbasis Lesson Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 29-33.
- Dinev, T., & Hart, P. (2004). Internet privacy concerns and their antecedents-measurement validity and a regression model. *Behaviour & Information Technology*, 23(6), 413–422.
- Gurung, A., & Raja, M. K. (2016). Online privacy and security concerns of consumers. *Information & Computer Security*.
- Malhotra, N. K. (2009). Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan Jilid 1 Edisi 4. *Jakarta: Indeks*.
- Peng, H. (2013). Why and when do people hide knowledge? *Journal of Knowledge Management*, 17(3), 398–415.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2011). Metodologi Penelitian Survei, edisi revisi. *Jakarta: LP3ES Indonesia*.
- Zhai, X., Wang, M., & Ghani, U. (2020). The SOR (stimulus-organism-response) paradigm in online learning: an empirical study of students' knowledge hiding perceptions. *Interactive Learning Environments*, 28(5), 586-601.